

NYAMAN, SENANG DAN BAHAGIA

<"xml encoding="UTF-8">

Dalam khazanah mutiara hikmah Ahlulbait kenyamanan, kesenangan dan kebahagiaan
.bukanlah sinonim

.adalah peristiwa fisikal. Pelakunya adalah raga (الرحة) Knyamanan

Kenyamanan terjadi secara gradual ketika raga tak melawan gravitasi menuruti keputusan intelek dan ruh. Ia memilih diam dari bergerak, atau memilih sedikit gerak dari banyak gerak. Ia memilih gerak tanpa hambatan, atau memilih gerak dengan hambatan lebih sedikit dan singkat, dan begitulah seterusnya. Ketika berhasil tak bergerak atau melakukan sedikit gerak dengan .hambatan lebih sedikit, ia menjadi nyaman

Demi kenyamanan (bergerak lebih sedikit dengan hambatan lebih sedikit), sebagian orang mencuri, korupsi, menipu, memeras dan melakukan sedikit gerak demi mencapai kesenangan .yang dikiranya sebagai kebahagiaan

Karena mengira kenyamanan dan kesenangan sebagai kebahagiaan, banyak orang berebut .mencari kenyamanan dan kesenangan

Karena mengira kenyamanan sebagai kebahagiaan, banyak orang menghindari se bisa mungkin segala tugas berisiko dan tanggung jawab yang mengurangi kenyamanan. Bahkan kadang pencari kenyamanan mencemooh orang-orang yang bekerja keras dan para relawan yang menerima tugas berisiko tinggi tanpa sedikit pun kenyamanan sebagai kekonyolan dan .kebodohan

Mengikuti aturan, bekerja sama, berbagi tugas, apalagi mematuhi dan mengikuti arahan dan instruksi pemimpin, apalagi ditambahkan dengan risiko dibenci, dimiskinkan, dikucilkan, .diancam, dilukai dan dibunuh oleh musuh adalah sederet peristiwa kontra kenyamanan

.(النفس) adalah peristiwa mental dan emosional. Pelakunya adalah jiwa (الفرج) Kesenangan Knyamanan adalah produk persepsi diri tentang sesuatu yang telah diperoleh oleh raga berupa kenyamanan. Rasa keberhasilan dipersepsi sebagai sesuatu yang diharapkan dan dikehendaki adalah kesenangan. Knyamanan melahirkan kesenangan. Inilah kebahagiaan ragawi. .Singkatnya, kesenangan adalah kebahagiaan ragawi

Sayangnya, kesenangan kerap kali dipahami sebagai kebahagiaan. Padahal kebahagiaan adalah peristiwa eksistensial yang hampir pasti dialami setelah mengabaikan (السعادة) kenyamanan dan kesenangan. Pelakunya adalah ruh dalam terminologi Quran atau akal .dalam terminologi filsafat metafisika (العقل)